



## RINGKASAN

NADIA NURDIANI. Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Yoghurt pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Kabupaten Garut Jawa Barat. *Establishment of Yoghurt Business Unit at Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) in Garut Regency West Java*. Dibimbing oleh ANDRI LATIEF.

Koperasi Peternak Garut Selatan atau biasa disebut KPGS merupakan koperasi yang bergerak di bidang sapi perah. KPGS sebagai koperasi pengelolaan sapi perah di Kecamatan Cikajang merupakan koperasi yang bersifat serba usaha (*multipurpose*) menjadikan unit usaha sapi perah sebagai kegiatan utama dari beberapa unit usaha lainnya seperti unit usaha pakan ternak, unit usaha waserda dan unit usaha simpan pinjam. KPGS memiliki luas 3.206 m<sup>2</sup> dan memiliki 7.686 anggota. Produksi susu yang dihasilkan sebanyak 19.000 liter per hari, sebanyak 90% hasil produksi susu diserap oleh Industri Pengolahan Susu (IPS) dan 10% dijual secara eceran.

Tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah untuk merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis internal dan analisis eksternal pada KPGS dan menyusun kajian pengembangan bisnis didasari hasil alternatif strategi dan analisis SWOT yaitu strategi *Weakness-Opportunities* (W-O) yang sudah disusun sesuai dengan keadaan koperasi. Kelemahan yang dimiliki koperasi untuk merumuskan ide bisnis ialah belum adanya penanganan susu yang tidak habis terjual yang disebabkan oleh kurangnya minat konsumen dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu adanya peningkatan pengeluaran rata-rata masyarakat Indonesia terhadap makanan dan minuman jadi serta adanya perkembangan teknologi, khususnya teknologi produksi yoghurt. Susu yang tidak habis terjual jika dibiarkan akan mengalami kerusakan sehingga susu menjadi tidak memiliki nilai jual. Sedangkan jika susu yang tidak habis terjual diolah maka akan mendapatkan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan koperasi. Susu yang tidak habis terjual dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti keju, susu pasteurisasi, yoghurt, dan lainnya.

Produk yoghurt akan dikemas menggunakan botol berukuran 250 ml, dan diberi stiker label produk KPGS Yoghurt. Produk yoghurt akan dipasarkan ke toko-toko di pasar Cikajang dan kantin-kantin sekolah yang berada di Kabupaten Garut. Harga produk KPGS Yoghurt ini sebesar Rp8.000,00 per botol kemasan 250 ml.

Kajian pengembangan bisnis ini menggunakan aspek finansial dan aspek non finansial. Analisis non finansial yang digunakan yaitu perencanaan produk yang meliputi produk yang akan dilakukan, perencanaan pemasaran meliputi rencana pasar yang akan dituju serta proyeksi penjualan yang akan dilakukan, perencanaan produksi meliputi proses pembuatan produk serta kapasitas alat dan bahan yang dibutuhkan, perencanaan organisasi dan manajemen meliputi proses pembuatan rancangan organisasi serta deskripsi jabatan dan pendidikan yang dibutuhkan dan perencanaan kolaborasi yang meliputi kerjasama pada mitra bisnis input maupun mitra bisnis output yang akan dilaksanakan. Analisis finansial yang digunakan yaitu menggunakan analisis *cashflow* untuk mengetahui alur kas usaha sehingga untuk analisis kelayakan usaha



berupa *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal Rate of Return* (IRR), *Gross B/C*, dan *Payback Period* dapat menentukan kelayakan bisnis yang akan dikelola. Hasil dari analisis finansial KPGS Yoghurt yaitu NPV sebesar Rp76.062.769,00, *Net B/C* lebih dari 1 sebesar 1,74, *IRR* lebih besar dari *discount rate* yaitu sebesar 62%, dan *payback period* lebih kecil dibandingkan umur bisnis yaitu 2 tahun 3 bulan. Berdasarkan hasil analisis *switching value* menunjukkan batas toleransi unit bisnis KPGS Yoghurt sebesar 6,8219% untuk penurunan produksi dan 33,5846% untuk kenaikan harga bahan baku yaitu susu. Penurunan produksi memiliki nilai yang lebih sensitif sehingga perlu untuk diperhatikan, upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu dengan memperhatikan proses produksi terutama faktor suhu dan lamanya proses inkubasi. Sementara itu untuk mengatasi kenaikan harga bahan baku susu, unit bisnis pengolahan yoghurt dapat mengantisipasinya dengan melakukan kontrak kerja sama dengan unit bisnis *milk treatment* dan melakukan pembayaran di awal, sehingga tidak terpengaruh oleh kenaikan harga

Kata kunci : finansial, non finansial, pengolahan yoghurt, SWOT, yoghurt

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

